

**KONSTRUKSI GENDER PADA FENOMENA ABORSI
DI KALANGAN MAHASISWI**

(Studi Kasus Aborsi Mahasiswa PTAI di Yogyakarta)



S K R I P S I

Diajukan Kepada Jurusan Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Oleh

HILDA KHALIDA

10540004

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKKLAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2014



SURAT PERNYATAAN

Yang beranda tangan di bawah ini peneliti:

Nama : Hilda Khalida
NIM : 10540004
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. Nakula, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul
No. Hp : 0857 9912 5534
Judul Skripsi : Konstruksi Gender Dalam Fenomena Aborsi Di
Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Aborsi Mahasiswi
PTAI di Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Mahasiswa

METERAI
TEMPEL



CAB4DACF475426738

6000

DJP

Hilda Khalida
NIM. 10540004



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Hilda Khalida

Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hilda Khalida

NIM : 10540004

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Konstruksi Gender Dalam Fenomena Aborsi di Kalangan
Mahasiswi (Studi Kasus Aborsi Mahasiswi PTAI di
Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Oktober 2014

Pembimbing

Adib Sofia, S.S., M. Hum

NIP: 19780115 200604 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/ 2557/2014

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSTRUKSI GENDER PADA FENOMENA ABORSI DI KALANGAN MAHASISWI (Studi Kasus Aborsi Mahasiswa PTAI di Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hilda Khalida

NIM : 10540004

Telah dimunaqasyahkan pada : 23 Oktober 2014

Nilai munaqasyah : A- / 92,6

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Adib Sofifa, S.S. M.Hum

NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M. Hum, MA

NIP. 19711019 1996 03 2 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP.19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Dekan

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP.19620718 198803 01 005

MOTTO

*Kita tidak akan pernah sendiri
Ketika tidak ada tempat yang dituju, kau tahu kita tidak akan
menyerah*

*Teruslah bertahan
Karena kita tahu kita bisa melewatinya*

~~Hilda Khalida~~

*Hidup itu seperti musik
Yang harus dikomposisi oleh telinga, perasaan, dan instink,
bukan oleh peraturan.*

~~Samuel Butler~~

PERSEMBAHAN

Hasil Karya Ilmiah ini Kupersembahkan Kepada Orang-orang yang Sangat Berarti

Kedua orang tua yang sangat saya cintai,

Ayahanda Muhammad Muhibbin Akhyar, dan ibunda Bariroh Ridwan yang telah ikut berjuang bersama dalam penyelesaian tugas akhir ini dengan do'a, ketulusan, kepercayaan, dukungan dan cinta kasih mereka.

Saudara-saudaraku tercinta,

Kemal Faza Akhyar dan Rafi Dzarbila Akhyar yang telah memberi semangat, motivasi dan kasih sayang.

Orang terdekatku

Wisnu Prabowo yang tak pernah lelah memberi dukungan dan semangat

Sahabat-sahabatku tersayang

Seluruh sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, terima kasih kalian telah membantu aku melewati kehidupanku selama ini

Almamater tercinta,

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
dan untuk Bangsa Indonesia*

ABSTRAK

Aborsi adalah persoalan yang kompleks. Disatu sisi, aborsi tidak hanya dipandang melanggar hukum, tetapi juga menyandang stigma sosial yang sangat kuat sebagai perbuatan tabu dan dosa. Stigma ini terkait dengan bagaimana wacana resmi agama mengonstruksi aborsi dan kehamilan tidak diinginkan secara patriarkis. Di sisi lain semua itu tidak menghambat tingkat kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi. Tidak terkecuali aborsi ini dilakukan oleh mahasiswi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Yogyakarta. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah bagaimana konstruksi gender terhadap fenomena aborsi di kalangan mahasiswi. Mengkaji bentuk ketidakadilan gender yang terjadi pada mahasiswi yang melakukan aborsi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data terdiri dari sumber primer yang meliputi data wawancara. Sumber data sekunder yang meliputi tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan teknik wawancara dan observasi mahasiswi PTAI, berjumlah 5 orang dan penentuan subjek ditentukan dengan *purposive sampling* dengan karakteristik yang ditentukan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif meliputi metode induktif dan metode deduktif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, konstruksi gender yang ada di masyarakat menyebabkan posisi perempuan yang tersudutkan dalam kasus fenomena aborsi, dan realitas sosial yang tidak bersahabat terhadap perempuan. Dalam kaitannya dengan persoalan aborsi misalnya, realitas sosial dan agama sampai saat ini masih menyudutkan perempuan, bahkan membahayakan dan mengancam jiwa mereka. Pandangan keagamaan, perilaku budaya, kebijakan pemerintah maupun tatanan hukum dan sosial, semua mengarah kepada perempuan dan menjadikan mereka korban-korban stigma dan praktik aborsi, baik secara fisik dan juga mental, baik aborsi yang aman apalagi yang tidak aman. Aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi PTAI melahirkan ketidakadilan gender yaitu marginalisasi perempuan yang melakukan aborsi, subordinasi pengambilan keputusan aborsi, stereotipe bahwa perempuan yang melakukan aborsi adalah perempuan yang tidak benar. Beban kerja yang harus mereka tanggung karena mereka memikul antara resiko sosial dan resiko psikologi dan kesehatan. Kekerasan secara sosial, kesehatan, maupun kejiwaan yang para pelaku dapatkan. Merupakan wujud akibat dari kontruksi gender yang ada dalam masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji bagi Allah Swt. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umatnya yang senantiasa menegakkan kalimat-kalimat Allah Swt. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena berkat taufik, rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kesungguhan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. M. Hum, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama yang ikut memberi kontribusi materi dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. Phil Al Makin, S. Ag, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik
5. Ibu Adib Sofia, S. S, M. Hum selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan, petunjuk, motivasi, dan saran-saran dengan penuh kesabaran serta telah meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Agama serta Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang menuangkan bekal pengetahuan bagi penulis.
7. Para staf administrasi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, motivasi, dukungan material dan do'a restu yang tidak ada henti-hentinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Saudara-saudara tercinta : Kemal Faza Akyar, Rafi Dzarbila Akhyar dan saudara yang lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dorongan, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
10. Seseorang yang Tersayang, Wisnu Prabowo yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, perhatian dan semangat yang tiada terhingga.
11. Sahabat dan Rekan-rekan terbaik : Mbak Nana, Ria, Elvira, Nurma, Dina, Bang Yoyot, Abdi, Reza, (alm) Kak Fery, Fadlan, Gatit, Bang Hayat, Sahabat PMII Rayon Ushuluddin Korp. Perjuangan, rekan-rekan di Sosiologi Agama angkatan 2010, serta teman-teman yang lain yang tidak dapat disebutkan satu-satu.
12. Teman-teman KKN '80 Suryodiningratan Gatit, Dibti, Jenny, Emi, Febri, Mas Danang, Rikha, Nai, Ismanto, Mas Tri, Haerul. yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bimbingan, semangat, pengarahan, dan kasih sayang kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas segala amal baik mereka, kecuali hanya berdo'a semoga Allah memberikan balasan yang setimpal. Akhir kata penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Penulis,

Hilda Khalida

NIM. 10540004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	0
Halaman Pengesahan	i
Surat Persetujuan Skripsi	ii
Surat Pernyataan Keaslian	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I: Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II: Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam di Yogyakarta	28
A. Sejarah dan Karakteristik Pendidikan PTAI	28
a. Sejarah Berdiri PTAI	28
b. Karakteristik Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam	32
B. Perguruan Tinggi sebagai Pusat Pengembangan Ilmu	34
C. Perguruan Tinggi Islam sebagai Pembentuk Pribadi Mahasiswa	38
BAB III: Konstruksi Gender dalam Fenomena Aborsi	46
A. Konsep Konstruksi Gender dalam Fenomena Aborsi	46
B. Unsur Pembangun Konstruksi Gender dalam Fenomena Aborsi	50
1. Daerah Asal	51
2. Lingkungan Tempat Tinggal di Yogyakarta	52
3. Pelaku Aborsi	54
4. Keluarga Orang Tua	56

5. Teman	59
6. Pacar	63
7. Masyarakat	66
8. Agama	69
9. Kampus	72
10. Petugas	75
C. Bentuk Konstruksi Gender dalam Fenomena Aborsi	78
BAB IV. Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Fenomena Aborsi	83
A. Diskriminasi dalam Aborsi	83
1. Marginalisasi Perempuan Pelaku Aborsi	83
2. Subordinasi Perempuan Pelaku Aborsi	85
3. Stereotipe Perempuan Pelaku Aborsi	87
4. Kekerasan yang Dialami Perempuan Pelaku Aborsi	89
5. Beban Kerja Pelaku Aborsi	91
B. Dampak Aborsi	94
1. Dampak Kejiwaan	94
2. Dampak Religiuitas	95
3. Dampak Kesehatan	96
4. Dampak Hubungan dengan Pacar	101
C. Wujud Rasa Bersalah dalam Fenomena Aborsi	102
1. Wujud Rasa Bersalah Secara Kejiwaan	103
2. Wujud Rasa Bersalah Secara Religiuitas	105
BAB V: Kesimpulan dan Saran	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	115
Daftar Pustaka	
Lampiran	

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Aborsi adalah persoalan yang kompleks. Di satu sisi, aborsi tidak saja dipandang melanggar hukum, tetapi juga menyandang stigma sosial yang sangat kuat sebagai perbuatan tabu dan dosa. Stigma ini tentu terkait dengan bagaimana wacana resmi agama mengonstruksi aborsi dan kehamilan tidak diinginkan secara patriarkis. Di sisi lain semua itu tidak menghambat tingkat kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan aborsi. Tidak terkecuali aborsi ini dilakukan oleh mahasiswi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Yogyakarta.¹

PTAI merupakan institusi pendidikan yang berasaskan Islam dan buah dari rentetan panjang perjuangan umat Islam di Indonesia untuk menyediakan sarana pendidikan yang mampu melahirkan intelektual-intelektual muslim unggulan. Lembaga pendidikan Islam tersebut pada umumnya mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana ajaran Islam itu menjadi suatu lembaga sosial. Lembaga sosial tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengontrol perilaku individu atau kelompok sosial yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, pada kenyataannya hal

¹ Bekti Dwi Andari, *Aborsi dalam Perspektif Lintas Agama* (Yogyakarta: PSKK UGM, 2005), hlm. 13.

tersebut tidak dapat mencegah perilaku yang melanggar norma–norma yang berlaku.

Selain dorongan kebebasan media yang menyajikan informasi yang luas, perilaku pacaran yang melebihi hubungan suami istri, kondisi pergaulan dan keadaan tempat tinggal yang bebas mendukung untuk melakukan seks bebas dan dapat berakibat Kehamilan Tidak Diinginkan. Adegan ciuman, pelukan, dan hubungan intim yang disajikan media televisi, film, dan bacaan porno yang dikonsumsi para anak muda lalu mereka praktikkan dalam hubungan berpacaran mereka.² Jiwa anak muda yang mudah berubah dan tanpa berpikir panjang mengakibatkan mereka melakukan hubungan intim dan berakibat hamil di luar nikah. Pada akhirnya mereka malu dan takut berbicara kepada orang tua, malu diketahui teman-temannya, padahal mereka belum siap menjadi orang tua. Maka aborsi menjadi salah satu jalan menyelesaikan masalah ini tanpa harus malu dan menjadi aib.

Aborsi terkait dengan kesehatan secara menyeluruh, oleh karena itu, perempuan yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki mengalami berbagai emosi seperti rasa panik, rasa malu, rasa takut, rasa tidak mau berdosa yang semuanya bercampur aduk dalam dirinya.³ Kehamilan yang

² Devi Arisandi, “Awas Praktik Aborsi Merajalela di Kalangan Remaja”, dalam <http://www.balipost.aborsi-permasalahan-remaja-pdf-dokumen.html>., diakses tanggal 8 Februari 2014

³ Nahimungkar, " Sembilan Belas Bencana Akibat Aborsi", dalam <http://www.edisicetak.joglosemar.com>, diakses tanggal 23 September 2014

tidak diinginkan berdampak negatif pada kesehatan mental/psikis dan sosialnya. Akan tetapi, kontroversi yang ada bersama dengan berbagai perasaan seperti bingung, panik, takut yang dialami para perempuan yang mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki tidak dapat dipisahkan dari masih adanya hukum yang mengkriminalisasi aborsi dan keputusan agama bahwa aborsi adalah tindakan a-moral dan dosa. Suatu vonis yang harus ditanggung oleh perempuan.⁴

Bagi perempuan Indonesia kondisi ini sekaligus mencerminkan bahwa nilai budaya yang masih dianut di Indonesia cenderung menyalahkan perempuan yang tidak dapat menjaga dirinya dari pergaulan bebas apabila perempuan mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki. Artinya, perempuan harus bertanggung jawab atas akibat relasi intim seorang perempuan dan seorang laki-laki. Keterlibatan lelaki juga penting untuk permasalahan ini. Meskipun demikian, konstruksi gender yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan ketidakadilan gender dalam hal ini. Konstruksi dalam masyarakat tentang pelanggaran norma yaitu, apabila perempuan yang melakukan aborsi adalah perempuan yang tidak benar atau moralnya tidak dijaga, dan pelabelan itu bersifat permanen. Akan tetapi, dari pihak lelaki memang mendapat pelabelan dan bersifat sementara (tidak permanen). Pada akhirnya, hal ini menjadikan ketidakadilan gender.

⁴ Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm.16.

Gender merupakan konstruksi sosial maupun kultural yang membedakan suatu sifat yang melekat antara lelaki dan perempuan tidak bersifat permanen. Gender ini berarti semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dapat ditukar antara sifat laki-laki dan perempuan, dapat berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lainnya.⁵ Gender merupakan jantung dari konstruksi dan klasifikasi sistem perbedaan, meski gender merupakan konstruksi sosial, dan bukan sesuatu yang bersifat biologis.⁶ Konstruksi gender yang ada dalam masyarakat tentang fenomena aborsi memandang bahwa aborsi merupakan tindakan yang tidak pantas dilakukan oleh pihak perempuan. Dan dari konstruksi yang ada dalam masyarakat tersebut melahirkan ketidakadilan yang terjadi dalam kasus aborsi serta berdampak negatif terhadap pihak perempuan.

Aborsi dapat dikatakan sebagai pengguguran kandungan yang disengaja dan saat ini menjadi masalah yang banyak diperdebatkan. Aborsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aborsi⁷ didefinisikan sebagai terjadi keguguran janin, melakukan abortus sebagai melakukan pengguguran (dengan sengaja karena tidak menginginkan bakal bayi yang dikandung atau

⁵ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.8.

⁶ Inayah Rohmaniyah. "Gender, Androsentrisme dan Sexisme", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, I, Juni 2003, hlm. 59.

⁷ <http://kkbi.web.id>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2014.

kehamilan yang tidak diinginkan). Aborsi juga dapat didefinisikan sebagai penghentian kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan atau berat janin kurang dari 500 gram atau panjang janin kurang dari 25 cm.⁸

Isu-isu mengenai mahasiswi yang melakukan aborsi baik sektor domestik maupun publik selalu menarik untuk diangkat, hal ini karena masih banyak ketimpangan yang terjadi dalam kaitan relasi gender. Ketimpangan gender identik dengan keadaan perempuan yang terpuruk, tertindas, tidak berdaya, tertinggal dalam banyak aspek. Sebagai sebuah konstruksi, sifat gender yang tidak permanen karna pada kenyataannya banyak fakta sejarah yang menunjukkan tidak sedikit profil perempuan-perempuan yang kua, rasional dan bahkan memiliki kapasitas kepemimpinan tinggi.⁹ Akan tetapi, dalam fenomena aborsi di Indonesia perempuan masih mendapatkan posisi yang tidak menguntungkan.

Isu aborsi di Indonesia masih kontroversial. Dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kesehatan Reproduksi yang memuat legalisasi aborsi (pengguguran kandungan) bagi korban pemerkosaan.¹⁰ Serta pasal 15 memberi peluang tindakan medis tertentu dengan alasan medis, namun hingga lebih dari 10 tahun tidak ada penjelasan

⁸ Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 34.

⁹ Inayah Rohmaniyah. "Gender, Androsentrisme dan Sexisme", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, I, Juni 2003, hlm. 61.

¹⁰ <http://berkas.dpr.go.id>, diakses tanggal 23 September 2014

lebih lanjut mengenai hal ini yang diatur dalam peraturan pemerintah. Akan tetapi, meskipun terdapat undang-undang tersebut tidak dapat membantu aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi di salah satu PTAI, sebab aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi tidak masuk kedua kategori tersebut. Dalam KUHP aborsi dianggap sebagai kejahatan terhadap nyawa (pasal 346, 347, 348 dan 349) memberi ancaman hukuman yaitu 15 tahun penjara dan denda 500 juta rupiah. Norma sosial yang berlaku di masyarakat juga tidak mendukung perempuan melakukan aborsi. Apabila terjadi KTD, masyarakat cenderung menyalahkan dan menyudutkan perempuan, sementara pasangan (pihak laki-laki) tidak mendapat sanksi apa pun. Padahal keputusan untuk melakukan aborsi bagi perempuan tidaklah mudah. Apalagi untuk para mahasiswi yang status di masyarakat yang dianggap berpendidikan, cara pengguran kandungan pada dasarnya jauh dari rasa aman.

Dari masa ke masa perempuan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Bukan hanya karena keanggunan dan kelembutannya yang menawan, melainkan juga karena perlakuan-perlakuan terhadap perempuan yang tidak menempatkannya sebagai sesama ciptaan. Hampir dalam setiap sejarah manusia, kapan pun dan di mana pun, pada bangsa apa pun, dan pada tingkat kebudayaan yang mana pun, perempuan selalu dikenal sebagai

manusia kelas dua setelah laki-laki.¹¹ Berbagai peran maskulin dan feminim diajarkan kepada kita, bukan saja oleh orang tua dan lingkungan terdekat melainkan juga melalui media masa, seperti televisi, surat kabar, majalah, buku-buku bacaan, komik bahkan film-film kartun. Media masa secara terus menerus memproyeksi peran-peran berdasarkan gender secara stereotip.

Kondisi ini juga terjadi di kalangan mahasiswi yang memperlihatkan stereotip yang merugikan pihak perempuan (mahasiswi), seperti ketergantungan perempuan terhadap laki-laki (pasangannya), didominasi, menerima keputusan yang dibuat laki-laki bahkan untuk urusan yang berkaitan dengan tubuhnya sendiri. Pihak perempuan menginginkan tetap mempertahankan kandungannya. Akan tetapi, dengan alasan tidak kesiapan, nama tercemar, atau bahkan takut ketahuan pihak keluarga maka secara sepihak lelaki langsung memutuskan untuk menggugurkan kandungan bagaimana pun caranya.¹²

Akan tetapi, pada kenyataannya keputusan untuk melakukan aborsi tidak hanya dari pihak laki-laki. Inisiator untuk melakukan aborsi ditemukan

¹¹ Pandu Wismono, "Konstruksi Gender dalam Masyarakat sebagai Suatu Bentuk Politik Seksual Sepihak", dalam www.academia.edu, diakses pada tanggal 9 oktober 2014.

¹² Nahimungkar, " Sembilan Belas Bencana Akibat Aborsi", dalam <http://www.edisicetakjoglosemar.com>, diakses tanggal 23 September 2014

bahwa 50% keputusan pasangan, 27,8% kedua belah pihak, orang tua 16,7%, sedang melanjutkan kehamilan terbanyak datang dari orang tua sebesar 50%.¹³

Permasalahan aborsi sendiri tidak jauh dari bagaimana pola pergaulan dan lingkungan para mahasiswi tersebut. Kehidupan seks bebaslah yang membuat permasalahan ini muncul. Kehidupan yang jauh dari pengawasan orang tua juga pemicu dari kehidupan seks bebas ini berasal. Seks bebas adalah tindakan yang melanggar aturan dan norma-norma dalam masyarakat terwujud dari hubungan lawan jenis yang berhubungan dalam satu ikatan pernikahan. Karena di lingkungan tempat tinggal memiliki peran dalam perubahan tingkah laku tiap individu tidak terkecuali mahasiswa yang ada di Yogyakarta.

Dari beberapa survey dengan beberapa mahasiswi salah satu perguruan tinggi Islam di Yogyakarta pernah melakukan seks di luar pernikahan.¹⁴ Kehidupan dan lingkungan di daerah kampus seperti ini mendukung untuk melakukan seks bebas sepertinya sangatlah memungkinkan. Kos yang jauh dari induk semang, sistem kontrak rumah yang penuh dengan kebebasan, penginapan murah yang tersedia di daerah Yogyakarta, memudahkan akses mereka untuk melakukan seks bebas. Tanpa mereka sadari dampak seks bebas yang sangat mengancam bagi mereka. Salah satunya adalah kehamilan yang

¹³ Nur Kumala Sari, "Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Aborsi". Dalam Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA, 2009), hlm. 3.

¹⁴ Wawancara terhadap beberapa mahasiswi, mahasiswi di salah satu PTAI, di Yogyakarta 19 Januari 2014

tidak diinginkan (KTD). Hal tersebutlah yang menjadikan para mahasiswa tersebut untuk melakukan aborsi.

Berbagai macam cara aborsi mereka lakukan agar janin yang tidak diinginkan dapat lenyap dari kandungan mereka, tanpa memikirkan apakah itu aborsi secara aman atau tidak. Cara itu dapat ditempuh mulai dari jamu tradisional yang terjual bebas, mitos nanas muda dan sprit, pengguran ke dukun pengguran janin, klinik yang menyediakan jasa aborsi hingga obat penggugur kandungan yang bernilai jutaan rupiah.¹⁵

Perilaku aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswa di salah satu PTAI juga mendapat sorotan. Pasalnya masyarakat memberi pelabelan bahwa studi di lembaga yang berbasis Islam, dan biasanya mereka sudah diajarkan norma masyarakat dan norma agama yang berlaku. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana yang telah diamanatkan ke dalam Undang-Undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis. Akan tetapi, niat mulia didirikannya PTAI tersebut saat ini telah dicerai oleh munculnya kasus tentang aborsi yang dilakukan oleh mahasiswa PTAI itu sendiri.

Peneliti menemukan bahwa alasan melakukan aborsi jauh dari alasan dan perlu dikaji ulang mengenai konstruksi aborsi yang terjadi di kalangan mahasiswa tersebut. Perlu kita teliti lebih lanjut masalah aborsi yang terjadi di

¹⁵ Wawancara dengan beberapa pelaku aborsi, salah satu PTAI, di Yogyakarta 19 Januari 2014.

kalangan mahasiswi ini yang biasanya dipengaruhi oleh maraknya diskriminasi terhadap perempuan di berbagai bidang kehidupan dan masih dianutnya pandangan stereotip bahwa perempuan yang melakukam aborsi adalah perempuan yang tidak benar, dalam sisi lain aborsi berdampak buruk bagi perempuan dari segi kesehatan, mental maupun pandangan sosial. Aborsi sendiri merupakan suatu fenomena yang perlu kita teliti lebih lanjut sebab merupakan fenomena yang penting, tetapi masih belum dikaji lebih lanjut.

Dari uraian di atas penulis bermaksud mengungkap lebih mengenai fenomena aborsi dalam sebuah penelitian yang berjudul “Konstruksi Gender Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswi” (Studi Kasus pada Mahasiswi di Perguruan Tinggi Agama Islam di Yogyakarta)

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi gender dalam fenomena aborsi dikalangan mahasiswi?
2. Bagaimana bentuk ketidakadilan gender yang terjadi pada mahasiswi yang melakukan aborsi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengkaji bagaimana konstruksi gender terhadap fenomena aborsi di kalangan mahasiswi.

2. Mengkaji bentuk ketidakadilan gender yang terjadi pada mahasiswi yang melakukan aborsi.

Hasil penelitian ini dalam bidang teoretis keilmuan sosiologi diharapkan dapat sebagai tambahan literatur atau bahan kajian dalam studi ilmu Sosiologi Agama, serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain mengenai konstruksi gender fenomena aborsi yang terjadi di kalangan mahasiswi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana mengenai akibat dari aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswa serta bagaimana cara penanggulangan yang terjadi akibat pergaulan yang di luar batas.

D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran tentang aborsi sesungguhnya merupakan salah satu persoalan yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik bidang kesehatan, agama, moral dan etika. Penelusuran penulis terhadap literatur-literatur yang membahas tentang konstruksi gender fenomena aborsi belum ada, namun berbagai tulisan yang berkaitan tentang aborsi atau perilaku menyimpang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Pertama, Nur Kumala Sari ¹⁶ dari Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengambilan Keputusan untuk Melakukan Aborsi (Studi Kasus pada Mahasiswi di Salah Satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta)” Kajian skripsi ini sama mengenai aborsi namun dalam skripsi ini dikemukakan secara psikologis faktor yang kuat mendorong untuk melakukan aborsi. Para mahasiswi yang melakukan aborsi secara psikologis mereka mendapatkan tekanan dan secara psikologi mereka tertekan dengan apa yang mereka lakukan. Serta latar belakang mengapa para mahasiswa tersebut melakukan aborsi. Aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswa merupakan masalah besar sebab kehamilan yang tidak diinginkan. Banyak faktor yang mempengaruhi para mahasiswa ini melakukan aborsi.

Kedua, Maulana Malik Asmoro ¹⁷ dari Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta dengan judul “Fenomena Seks Bebas di Kalangan Mahasiwa (Studi Perilaku Seks Bebas di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Yogyakarta) Kajian Skripsi ini memang tidak mengenai akan aborsi, akan tetapi kajian perilaku seks bebaslah yang biasanya memicu atau menimbulkan fenomena abosi terjadi di kalangan mahasiswa. Dalam skripsi ini berisi tentang seks bebas

¹⁶ Nur Kumala Sari , “Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Aborsi“. Dalam skripsi (Yogyakarta : Fak. Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SUKA, 2009).

¹⁷ Maulana Malik Asmoro, “Fenomena Seks Bebas di Kalanga Mahasiswa“. Dalam skripsi (Yogyakarta : Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SUKA, 2012).

yang dilakukan oleh para mahasiswa di PTAI di Yogyakarta. Faktor apa yang mendorong para mahasiswa ini melakukan hubungan seks bebas di luar pernikahan, padahal mereka merupakan mahasiswa PTAI yang mengetahui hukum Islam tentang seks bebas.

Buku sebagai referensi yang mendukung penulisan ini antara lain adalah *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* karya Maria Ulfah Anshor. Buku ini merupakan suatu kajian tentang permasalahan aborsi yang menjadi kontroversi sekaligus tunggal, seakan membuka tabir "mitos" yang ada di masyarakat, serta hal-hal yang berkaitan dengan hak reproduksi perempuan dan pengetahuan lebih mendalam tentang persoalan aborsi yang tidak sekedar berwajah hitam putih, tetapi dengan perspektif yang komprehensif (menyeluruh).

Buku yang berjudul *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, karya Mansour Fakih. Buku menjelaskan tentang analisis dan teori gender serta analisis gender dalam sejarah pemikiran manusia tentang ketidakadilan sosial. Buku ini mencoba menyajikan secara sederhana apa sebenarnya Analisis Gender. Analisis dan teori gender, sebagaimana layaknya teori sosial lainnya seperti analisis kelas, analisis kultural dan analisis diskursus, adalah analisis untuk memahami realitas sosial. Sebagai teori, tugas utama analisis gender adalah member makna, konsepsi, asumsi, ideology, dan praktik hubungan

baru antara kaum laki-laki dan perempuan serta implikasi terhadap kehidupan sosial yang lebih luas.¹⁸

Dari penelitian yang telah disampaikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan kajian yang peneliti lakukan. Berbagai pustaka diatas dijelaskan untuk merujuk pihak peneliti dan sebagai orisinalitas penelitian ini.

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Gender

Perbedaan gender (*gender differences*) sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Yang menjadi persoalan adalah perbedaan gender melahirkan berbagai ketidakadilan baik bagi laki-laki dan terutama perempuan. Ketidakadilan gender terjadi karena sistem, norma dan struktur dimana baik kaum lelaki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut.¹⁹ Dalam sejarah pemikiran manusia tentang ketidakadilan sosial dianggap suatu analisis baru. Analisis gender memberikan kontribusi mempertajam analisis kritis yang sudah ada.²⁰

¹⁸ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. vii

¹⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 12.

²⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5.

Analisis gender lebih tepatnya adalah memilah–milih kekuatan yang diuntungkan dan siapa yang menciptakan atau melanggengkan ketidakadilan dengan mempertanyakan siapa berbuat apa, siapa memiliki apa, siapa yang diuntungkan dan siapa yang dirugikan, siapa yang memutuskan untuk melakukan tindakan aborsi tersebut. Konsep gender sebagai sebuah kategori sosial dan kultural historis, istilah gender digunakan dengan makna khusus yang secara fundamental berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis. Berbagai argumentasi feminis menunjukkan bahwa, secara umum, posisi yang berbeda antar laki-laki dan perempuan dalam jaringan relasi sosial dan politik bukan oleh perbedaan anatomi biologis mereka. Perbedaan posisi laki-laki dan perempuan merupakan sebuah konstruksi sosial yang tidak bersifat kodrati.²¹

Di dalam kasus aborsi dapat dilihat bahwa ketidakadilan gender sangatlah terasa. Menurut Mansoer Fakhri untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*),

²¹ Inayah Rohmaniyah. “Gender, Androsentrisme dan Sexisme”, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, I, Juni 2003, hlm. 58.

beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*).²² Hal inilah yang menjadi analisis ketimpangan yang terjadi pada kasus aborsi yang dialami mahasiswi di PTAI.

Faktor-faktor penentu yang mempengaruhi keputusan aborsi pada mahasiswi jika dilihat dari perspektif gender sama sekali tidak berpihak pada kepentingan perempuan. Perempuan sebagai individu memiliki hak kesehatan seharusnya dapat memutuskan sendiri tentang kehamilannya. Namun, kenyataannya sering terhambat oleh lingkungannya baik dalam keluarga, teman maupun masyarakat. Pandangan mereka mengenai aborsi bersumber dari pandangan agama yang diwarnai nilai-nilai patriarkhi, sebagaimana terungkap di atas bahwa baik tenaga kesehatan maupun pasien dan keluarga meyakini aborsi dilarang agama. Padahal, di dalam hukum Islam (*fiqh*) aborsi yang dilakukan sebelum peniupan nyawa ada yang diperbolehkan meskipun dengan syarat-syarat tertentu.²³ Akan tetapi kondisi tersebut tetap tidak menguntungkan upaya hak reproduksi perempuan.

Jika diamati lebih dalam, faktor penentu yang mendasar adalah terletak pada konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinasi daripada laki-laki. Hal tersebut berdampak pada relasi dan pembagian kerja yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Ada

²² Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 13.

²³ Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 82.

pembedaan peran antara laki-laki dan perempuan, dimana peran publik atau peran produktif bagi laki-laki dan peran privat atau reproduktif bagi perempuan. Dikotomi “publik-privat” tersebut berimplikasi pada sikap dan perilaku keseharian di dalam keluarga maupun masyarakat yang menempatkan perempuan dengan peran stereotipe.²⁴ Situasi tersebut mengantarkan perempuan menjadi tidak kuasa mengontrol organ reproduksinya, dan ketika mengalami kehamilan yang tidak dikehendaki para mahasiswa ini tidak mampu memutuskan sendiri, padahal seharusnya memiliki otonomi terhadap hal tersebut.

Stereotipikal tersebut merupakan salah satu faktor yang menghambat para mahasiswa ini berada dalam posisi sebagai pengambil keputusan dalam keluarga maupun masyarakat. Menurut Shulamith Firestone dalam *the Dialectic of Sex* mengklaim bahwa penyebab yang mensubordinat perempuan secara sistemik adalah patriarki, sehingga meletakkan ketidaksetaraan seks secara biologis.²⁵ Artinya, feminis radikal itu menyoroti bahwa akar persoalan subordinasi perempuan itu bukan terletak pada dikotomi privat-publik, tetapi pada penindasan yang dilakukan oleh kaum laki-laki karena mereka selalu mengontrol tubuh perempuan. Dalam kasus ini memandang bahwa kaum laki-laki mengontrol seksualitas perempuan semata-mata untuk mengejar

²⁴ Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 82.

²⁵ Maria Ulfah Anshor, *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm. 83.

kenikmatan seks para laki-laki. Ada kecenderungan umum bahwa dalam hubungan seks yang lebih banyak menikmati adalah pihak laki-laki, sementara perempuan hanya melayani.²⁶ Oleh karena itu, tidak ada cara lain yang dapat memperbaiki kondisi tersebut kecuali mengganti sifat kelelakian dengan sifat-sifat kemanusiaan yang lebih menghargai kesamaan terhadap laki-laki dan perempuan.

Tanpa kita sadari, budaya patriarki tersebut tidak hanya terjadi pada dunia kerja dan dalam hubungan pasangan suami-istri, namun juga hubungan para mahasiswa yang masih berpacaran, khususnya dalam hal perilaku seksual dimana perempuan dipaksa oleh laki-laki untuk berhubungan seks dengan alasan sebagai pembuktian rasa cinta dan apabila perempuan tersebut menolak, maka laki-laki mengancam akan memutuskan hubungan mereka. Hal tersebut mencerminkan perempuan dalam posisi yang tidak berdaya, apalagi berada di bawah ancaman laki-laki. Oleh karena itu, banyak perempuan yang “rela” untuk melakukan hubungan seks pranikah karena takut akan diputuskan oleh pasangannya.

Tidak hanya pemaksaan dalam berhubungan seks pranikah, namun juga dalam mengambil keputusan aborsi yang dilakukan karena adanya paksaan dari pasangan pihak perempuan. Ini menunjukkan masih adanya

²⁶ Masdar F .Mas’udi, *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 115.

hubungan yang bias gender antara perempuan dan laki-laki meskipun bukan pasangan suami-istri.²⁷

Perempuan akhirnya menjadi pihak yang mengalami konsekuensi terbesar dari aborsi yang mereka lakukan, baik konsekuensi dari masyarakat maupun agama. Hal ini yang akhirnya merugikan pihak perempuan. Selain itu, aborsi yang dilakukan mahasiswa PTAI menjadi krusial berkaitan dengan kontroversi hak asasi manusia untuk hidup dan menentukan tubuhnya sendiri. Aborsi menjadi sensitif karena terkait dengan isu pembunuhan. Pembunuhan yang dilakukan pada kehamilan diluar nikah menjadi hal yang paling dilarang oleh agama dan masyarakat.

2. Bentuk Ketidakadilan Gender

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan seks pranikah dan aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswa belum tentu karena keinginannya sendiri melainkan keinginan pasangannya yang ingin melakukan hubungan seks pranikah dengan berkedok alasan pembuktian rasa cinta. Meskipun memang, ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk melakukan aborsi atas dasar keinginannya sendiri. Para mahasiswa yang sedang dalam masa transisi tentu meletakkan sosok pria yang disayangi pada urutan teratas dan cenderung mau untuk melakukan hal apapun, terlebih dengan informasi-informasi tentang seks yang memicu timbulnya rasa ingin tahu, sehingga emosi para mahasiswa

²⁷ Andrie Hertanti. "Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal", *Jurnal Sosial dan Politik*, II, Maret 2013, hlm. 13

yang belum stabil dimanfaatkan oleh pihak pria untuk memenuhi hasrat seksualnya.²⁸

Tidak hanya itu aborsi juga memberikan akibat yang buruk bagi para pelakunya. Aborsi memiliki resiko yang tinggi terhadap kesehatan maupun keselamatan seorang wanita. Tidak benar jika dikatakan bahwa jika seseorang melakukan aborsi yaitu:

a. Risiko kesehatan dan keselamatan fisik

Pada saat melakukan aborsi dan setelah melakukan aborsi ada beberapa resiko yang akan dihadapi seorang wanita yaitu:

1. Kematian mendadak karena pendarahan hebat
2. Kematian mendadak karena pembiusan yang gagal
3. Kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan
4. Rahim yang sobek (*Uterine Perforation*)
5. Kerusakan leher rahim (*Cervical Lacerations*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya
6. Kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon estrogen pada wanita)
7. Kanker indung telur (*Ovarian Cancer*)
8. Kanker leher rahim (*Cervical Cancer*)

²⁸ Vizcardine Audinovic, “Dampak Mengerikan Aborsi Pada Kesehatan Fisik dan Mental”, dalam www.merdeka.com/sehat/dampak-mengerikan-aborsi-pada-kesehatan-fisik-dan-mental-aborsi.html, diakses tanggal 8 Februari 2014

9. Kanker hati (*Liver Cancer*)
 10. Kelainan pada placenta/ari-ari (*Placenta Previa*) yang akan menyebabkan cacat pada anak berikutnya dan pendarahan hebat pada saat kehamilan berikutnya
 11. Menjadi mandul/tidak mampu memiliki keturunan lagi (*Ectopic Pregnancy*)
 12. Infeksi rongga panggul (*Pelvic Inflammatory Disease*)
 13. Infeksi pada lapisan rahim (*Endometriosis*)
- b. Risiko kesehatan mental

Proses aborsi bukan saja suatu proses yang memiliki resiko tinggi dari segi kesehatan dan keselamatan seorang wanita secara fisik, tetapi juga memiliki dampak yang sangat hebat terhadap keadaan mental seorang wanita.

Gejala ini dikenal dalam dunia psikologi sebagai “Post-Abortion Syndrome” (Sindrom Paska-Aborsi) atau PAS. Gejala-gejala ini dicatat dalam “Psychological Reactions Reported After Abortion” di dalam penerbitan *The Post-Abortion Review* (1994).

Pada dasarnya seorang wanita yang melakukan aborsi akan mengalami hal-hal seperti berikut ini:

1. Kehilangan harga diri (82%)
2. Berteriak-teriak histeris (51%)

3. Mimpi buruk berkali-kali mengenai bayi (63%)
4. Ingin melakukan bunuh diri (28%)
5. Mulai mencoba menggunakan obat-obat terlarang (41%)
6. Tidak bisa menikmati lagi hubungan seksual (59%)

Diluar hal-hal tersebut diatas para wanita yang melakukan aborsi akan dipenuhi perasaan bersalah yang tidak hilang selama bertahun-tahun dalam hidupnya.²⁹

Dilihat dari sudut manapun aborsi sama sekali tidak menguntungkan pihak perempuan. Secara tidak langsung keadilan yang tidak didapatkan pihak perempuan mengakibatkan posisi perempuan menjadi tersudutkan, serta pelaku aborsi harus menanggung dampak dari aborsi yang mereka lakukan. Aborsi adalah hak asasi perempuan, hak otonom untuk menagtur tubuhnya, yaitu menentukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh terjadi dalam tubuhnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang juga disebut pendekatan deskriptif interpretif terhadap pemahaman³⁰ yang mengarah pada pendeskripsian yang bertujuan untuk memperoleh data lebih mendalam dalam

²⁹ Vizcardine Audinovic, “Dampak Mengerikan Aborsi Pada Kesehatan Fisik dan Mental”, dalam www.merdeka.com/sehat/dampak-mengerikan-aborsi-pada-kesehatan-fisik-dan-mental-aborsi.html, diakses tanggal 8 Februari 2014

³⁰ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 84.

hubungan dengan persepsi dan perilaku mahasiswi yang melakukan aborsi yang diteliti.

1. Metode Menentukan Objek

Objek penelitian adalah mahasiswi salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Objek penelitian merupakan informan dan dari informan tersebut penulis dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sample bertujuan (purposive sampling). Yaitu pengambilan sample tersebut sesuai tujuan penelitian. Salah satu ciri sample bertujuan adalah dari mana atau dari siapa pengambilan sample itu dimulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikut bergantung pada apa yang diperlukan.

Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswi salah satu PTAI di Yogyakarta yang pernah melakukan aborsi. Dari salah satu PTAI tersebut akan diambil 5 orang responden, akan tetapi dari 5 responden tersebut penulis tidak dapat menyebutkan nama asli (hanya initial) demi menjaga nama baik responden sebab penelitian yang dilakukan peneliti merupakan kasus yang masih tabu atau masih bisa dibilang melanggar dari norma yang ada di masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk menelusuri kasus-kasus tertentu,

dan dari hasil penelitian ini tidak digunakan untuk menyimpulkan fenomena mahasiswi PTAI di Yogyakarta ini secara umum atau keseluruhan.

Penelitian kualitatif ini sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Jadi maksud dari metode sampling hal ini adalah menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber. Jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel dapat diakhiri. Jadi kuncinya disini adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu PTAI di Yogyakarta Alasan memilih lokasi tersebut sebab hampir seluruh mahasiswinya beragama Islam, dan termasuk perguruan tinggi terkemuka di Yogyakarta. Dan terdapat beberapa kasus aborsi yang terjadi di Perguruan Tinggi Agama Islam tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti. Metode tersebut antara lain:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode ini antara lain penulis gunakan untuk mengamati situasi dan kondisi kampus PTAI.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang pada umumnya hanya dapat diperoleh dengan komunikasi secara langsung.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

d. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan. Data hasil penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode deskriptif naratif. Di samping itu penulis memakai dua metode penulisan yaitu:

1. Metode induktif, yaitu cara berpikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus.

Selain analisis kualitatif penulis juga menggunakan analisis isi atau analisis dokumentasi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan. Maksudnya adalah mengolah data yang terkumpul dan sudah menjadi dokumen dengan cara menganalisis isinya, misalnya dari hasil beberapa observasi atau interview yang telah terkumpul atau sudah didokumentasikan kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan isinya tetapi perlu diingat bahwa, data itu harus diseleksi atas dasar reliabilitas dan validitas dan baru kemudian dideskripsikan.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan menjadi empat bab, yang tujuannya untuk memudahkan pembaca menganalisa dan menemukan makna terdalam dari penulisan ini nanti. Berikut pengklasifikasian bab yang akan penulis rangkai

Pada bab I, penulis memberikan penjelasan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab II, dibahas tentang gambaran umum kondisi diberikan informasi secara lebih mendetail mengenai sejarah tentang salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Yogyakarta, karakteristik serta peran PTAI

sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai pengontrol dari perilaku individu atau kelompok sosial yang berada di lembaga tersebut.

Pembahasan bab III, berisi profil informan yang dijelaskan secara disamarkan serta dijelaskan secara deskriptif berupa hasil dari penelitian dengan kajian konstruksi gender dalam kasus aborsi mahasiswa PTAI. Mendeskripsikan respons dari lapisan masyarakat tentang aborsi yang mahasiswa PTAI lakukan, serta menjawab rumusan masalah yang pertama.

Pembahasan bab IV, penulis mendeskripsikan tentang bentuk diskriminasi ketidakadilan gender, dampak melakukan aborsi dan wujud rasa bersalah dari mahasiswa yang melakukan aborsi, serta menganalisisnya. Bab ini juga menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua.

Bab V, adalah penutup yang merupakan bagian yang paling akhir pengkajian masalah ini, berupa kesimpulan dari bab-bab yang terdapat sebelumnya dan penulis lengkapi dengan saran-saran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Aborsi sudah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapatkan tanggapan dan perhatian serius karena hal ini berdampak kurang baik terhadap kesehatan reproduksi. Saat ini aborsi sudah menjadi alat ampuh untuk menggagalkan kehamilan yang tidak diinginkan, khususnya kepada mahasiswi di salah satu PTAI. Hal ini terlihat dari para mahasiswi yang mengalami KTD dan akhirnya melakukan aborsi, cenderung mendapat sorotan dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi ini mendapat sorotan dari segi konstruksi gender yang ada di dalam masyarakat dan menjadikan ketidakadilan terhadap pihak perempuan (pelaku) yang melakukan aborsi. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Profil pelaku aborsi merupakan seorang mahasiswi salah satu PTAI di Yogyakarta, terdiri dari 5 orang mahasiswi yang peneliti wawancarai dan merupakan mahasiswi yang masih aktif di salah satu PTAI tersebut. Para pelaku mengalami KTD sebab gaya pacaran yang telah menganut seks bebas bersama dengan pasangannya atas dasar suka sama suka, serta lingkungan yang ada sekitar pelaku mendukung untuk melakukan seks bebas.

Alasan-alasan utama melakukan aborsi adalah mereka ingin mencari aman, peraturan kampus yang akan mengeluarkan pelaku hamil di luar nikah, mereka tidak siap untuk berbicara dengan orang tua, masyarakat yang akan memberi pandangan buruk terhadap yang mereka lakukan dan tidak siap untuk memiliki anak.

Dari berbagai aspek, melakukan aborsi bagi pelakunya adalah suatu tindakan yang berat dan sulit. Dari segi kejiwaan (psikologis) pelaku, tahap pemikiran dan pengambilan keputusan aborsi memerlukan waktu dan energi yang cukup banyak. Untuk itu, pelaku berdiskusi dengan pasangannya dan orang yang berpengalaman untuk aborsi. Kelima pelaku mengaku menyesal dan merasa berdosa setelah melakukan aborsi. Untuk itu, mereka tidak ingin melakukan lagi pada masa mendatang.

Dari kelima pelaku aborsi untuk mengambil keputusan aborsi pun bermacam-macam ada tiga macam proses pengambilan keputusan, yaitu: tiga pelaku mengambil keputusan paksaan pasangan (pihak laki-laki), satu orang pelaku mengambil keputusan atas keputusan bersama, satu orang pelaku mengambil keputusan atas paksaan orang tua. Pandangan orang tua terhadap aborsi terbagi dua, yaitu: satu orang yang mendukung aborsi dengan pertimbangan nama baik keluarga dalam masyarakat dan golongan yang tidak setuju dengan alasan pandangan para orang tua dengan aborsi adalah perbuatan yang sangat salah dan keluar dari batas norma yang ada di

masyarakat maupun agama, tanpa mereka mau mengerti ataupun mau mendengarkan penjelasan dari pihak yang melakukan aborsi.

Pandangan teman yang mengetahui bahwa pelaku melakukan aborsi juga terbagi dua, yaitu: teman yang pro terhadap aborsi karena mengerti keadaan teman dan teman yang kontra sebab, tindakan seperti itu merupakan sesuatu yang tidak pantas dilakukan oleh seseorang yang beragama, dan mengucilkan pelaku. Pandangan pacar tentang aborsi pelaku lakukan terbagi menjadi dua, yaitu pacar setuju untuk melakukan aborsi sebab mau bertanggung jawab meskipun, akhirnya tetap melakukan aborsi sebab orang tua member dorongan untuk aborsi. Pacar yang setuju dan bahkan menyarankan untuk aborsi sebab belum siap memiliki anak.

Masyarakat umum memandang aborsi yang dilakukan oleh mahasiswa PTAI juga terbagi dua, yaitu: golongan yang setuju aborsi dengan syarat (pertimbangan) tertentu dan golongan yang tidak setuju dengan alasan apapun juga. Alasan yang dikemukakan untuk membenarkan aborsi adalah "seorang anak yang lahir tanpa jaminan masa depan yang jelas akan menjadi beban keluarga dan masyarakat. Sebab seperti yang kita ketahui pelaku merupakan mahasiswa yang belum siap secara lahir maupun batin untuk memiliki anak"

Tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh adat ialah sebagian besar sangat menentang sebab perbuatan tersebut dianggap amoral dan berdosa besar. Hal ini karena mereka melakukan itu di luar pernikahan yang sah, meskipun dalam

agama pun berpendapat bahwa pengertian pembunuhan untuk bakal janin dikenakan bagi mereka melakukan aborsi pada usia janin 120 hari karena pada saat itu roh telah ditiupkan, saat itulah janin sudah masuk dalam kehidupan nyata. Walaupun demikian, pengguguran kandungan di bawah usia 120 tetap tidak bisa dilakukan karena tergolong perbuatan dosa, hanya saja ia tidak digolongkan pembunuhan atau jinayah.

Dari pihak kampus memberikan peraturan yang ada di kampus PTAI juga menjadi pendukung mahasiswi yang mengalami KTD untuk melakukan aborsi, yaitu apabila seorang mahasiswi yang ketahuan hamil diluar nikah akan dikenakan sanksi dikeluarkan dari kampus PTAI. Demikian juga berlaku untuk kasus aborsi, apabila seorang mahasiswi ketahuan melakukan aborsi sanksi yang didapatkan pun sama. Akan tetapi sanksi ini hanya berlaku kepada pihak perempuan, belum berlaku kepada pihak laki-laki (pasangannya).

Pandangan dari petugas aborsi atau penolong aborsi adalah mereka secara profesional melakukan ini sebab, para petugas aborsi menjalankan profesi ini rata-rata menjawab karena ingin menolong dan kasihan kepada para pelaku aborsi yang mereka bingung untuk kemana para pelaku aborsi ini akan meminta tolong.

Beberapa unsur tersebut membentuk konstruksi gender, bahwa perempuan yang melakukan aborsi adalah perbuatan yang tidak pantas karena telah melanggar dari norma yang berlaku di masyarakat dan agama.

Perempuan dianggap tidak dapat menjaga martabatnya sebagai perempuan. Sifat perempuan yang lembut dan keibuan dipandang tidak pantas untuk melakukan aborsi, yang merupakan perbuatan yang keji dan berdosa dalam pandangan masyarakat.

Dilihat dari segi apa pun aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi PTAI ini tidak menguntungkan pihak perempuan, ketidakadilan gender akan sangat terlihat antara pihak perempuan dan laki-laki. Perempuan akan termarginakan atau terkucilkan jika sekitarnya tahu ia melakukan aborsi. Keputusan untuk pengambilan aborsi pendapat perempuan tidaklah penting. Pelabelan yang permanen bahwa perempuan yang melakukan aborsi adalah perempuan yang tidak bermoral, berbeda dengan laki-laki yang pelabelannya hanya sementara. Kekerasan secara kejiwaan maupun kesehatan akibat melakukan aborsi. Tidak hanya itu aborsi akan memberikan dampak kepada para pelaku aborsi dari segi jasmani maupun rohani. Akibat aborsi yang mereka lakukan menjadikan para pelaku menuangkan wujud rasa bersalah telah membunuh janin yang mereka kandung, dengan berbagai cara dari segi kejiwaan maupun dari sisi religiusitas para pelaku. Cara mewujudkan rasa bersalah antara pihak perempuan dan laki-laki pun berbeda sebab pihak laki-laki tidak mengalami secara langsung dari pada pihak perempuan.

B. Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi untuk kasus aborsi, sebab aborsi merupakan fenomena yang perlu diteliti agar masyarakat memahami bahwa aborsi bukan hanya suatu hal yang melanggar norma. Akan tetapi, juga melihat sisi diskriminasi dan dampak yang didapatkan oleh pelaku aborsi. Manfaat untuk kontribusi penelitian adalah banyak kasus aborsi yang terjadi di lingkungan masyarakat ini penting untuk diteliti. Kasus aborsi merupakan kasus yang telah banyak dialami oleh beberapa pihak. Akan tetapi, belum menjadi perhatian serius yang seharusnya diteliti lebih lanjut agar kita bisa mengkaji lebih serius permasalahan yang penting ini

Para pelaku seharusnya berusaha untuk menghindari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, seperti berusaha untuk tidak sembarangan memberikan bukti cinta mereka dengan cara berhubungan intim dengan pasangan, karena belum tentu pasangan itu akan menjadi jodoh kita. Apabila tidak dapat menghindarai seks bebas mereka harus melakukan hubungan yang aman menggunakan alat kontrasepsi atau melihat siklus subur perempuan. Dari pada hamil lalu melakukan aborsi, sebab perempuan berhak atas alat reproduksinya.

Aborsi dipandang sebagai kesalahan yang bahkan lebih fatal daripada tindak perkosaan yang sudah terjadi. Penyelesaian yang ditawarkan

kemudian adalah menunjukkan kasih sayang dengan konseling dan pendampingan terhadap pelaku aborsi. Dalam hal ini, masyarakat dipandang sebagai faktor kunci yang dapat memberi stigma tertentu terhadap ibu dan anak yang akan lahir. Masyarakat juga diharapkan dapat bersikap positif untuk mendukung KTD dan menerima keadaan tersebut daripada para pelaku harus melakukan aborsi sebab mencari aman. Hal ini karena aborsi dilihat dari segi apapun tidak akan pernah menguntungkan pihak perempuan.

Demikian pula untuk pihak orang tua maupun pihak kampus harus lebih bijak menanggapi kehamilan yang tidak diinginkan, tidak hanya menyalahkan pihak perempuan. Akan tetapi, juga perlu memberi pengarahan terhadap pihak laki-laki. Bagaimanapun tidak ada pihak perempuan yang bercita-cita ingin melakukan aborsi, karena biasanya perempuan ingin memiliki anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hertanti, Andrie. "Proses Pengambilan Keputusan Aborsi Ilegal" dalam *Jurnal Sosial dan Politik*. II. Surabaya: Airlangga, Maret 2013.
- Andari, Bakti Dwi. *Aborsi Dalam Perspektif Lintas Agama*. Yogyakarta: PSKK UGM, 2005.
- Anshor, Maria Ulfah. *Fikih Aborsi Wacana Penguatan Hak Reproduksi Perempuan*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Rohmaniyah, Inayah. "Gender, Androsentrisme dan Sexisme" dalam *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. I. Yogyakarta: , Juni 2003.
- Sari, Nur Kumala. "Pengambilan Keputusan Untuk Melakukan Aborsi". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Asmoro, Maulana Malik. " Fenomena Seks Bebas Di Kalangan Mahasiswa". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Mas'udi, Masdar F. *Islam dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan*. Bandung: Mizan, 2000.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Amalia, Noor Chasanah. "Citra Perempuan dalam Panitisastra: Analisis Gender Islam", dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.

- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara, 1979.
- Zaini, Hisyam Dkk.. *Sukses Di Perguruan Tinggi* . Yogyakarta: CTDS, 2014.
- Suprayogo, Imam. *Universitas Islam Unggul*. Malang: IKAPI. 2009.
- Anwar, Khoirul. *Pedoman Pengembangan Mahasiswa Menjadi Pembelajar Yang Sukses*. Yogyakarta: Departemen Agama, 2008.
- Munthe, Bermawy dkk. *Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD, 2010.
- Abdullah, Amin. *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2010.
- Soetjipto, H. A. dan Agussalim Sitompul. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Institut Agama Islam Negeri Al-Jami'ah*. Yogyakarta: Lembaga Pengabdian pada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga. 1986.
- Syarief, Chumaidi. *Agama dalam Dinamika Sosial Budaya*. Yogyakarta: Insight Reference, 2009.
- Walgito, Bimi dan Kunkel. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Soekamto, Suerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional: KDT, 2007
- Macdonald, Mandy Macdonald dkk. *Gender dan Perubahan Organisasi*, terj. Omi Intan Naomi. Jakarta: INSISTS. 1999.
- Kunkel dan Bimi Walgito. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1993.

Soekamto, Suerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: KDT. 2007.

Suprayogo, Imam. *Universitas Islam Unggul*. Malang: IKAPI. 2009.
Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam. Yogyakarta: Departemen Agama, 2014.

Mubaraq, Zulfi. *Sosiologi Agama*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Faisal, Muhammad. *Aborsi Tradional Pengalaman Dukun dan Klien*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1998.

Arisandi, Devi. "Awas Praktik Aborsi Merajalela di Kalangan Remaja". dalam <http://www.balipost.aborsi-permasalahan-remaja-pdf-dokumen.html>. diakses tanggal 8 Februari 2014

Audinovi, Vizcardine. "Dampak Mengerikan Aborsi Pada Kesehatan Fisik dan Mental", dalam www.merdeka.com/sehat/dampak-mengerikan-aborsi-pada-kesehatan-fisik-dan-mental-aborsi.html, diakses tanggal 8 Februari 2014

Nahimungkar. " Sembilan Belas Bencana Akibat Aborsi". dalam **Error! Hyperlink reference not valid..** diakses tanggal 23 September 2014

Wismono, Pandu. "Konstruksi Gender dalam Masyarakat sebagai Suatu Bentuk Politik Seksual Sepihak". dalam www.academia.edu. diakses pada tanggal 9 oktober 2014.

<http://www.bps.go.id>, diakses tanggal 3 Juli 2014

<http://berkas.dpr.go.id>, diakses tanggal 23 September 2014

<http://kkbi.web.id>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2014.

CURICULUM VITAE

A.DATA DIRI

Nama : Hilda Khalida
TTL : Magelang,10 Agustus 1992
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Asli : Srigentan 03/01,Wringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah
Alamat Kos : Jl. Sadewa, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul

B.DATA KELUARGA

Nama Ayah : M. Muhibbin Akhyar
Nama Ibu : Bariroh
Alamat : Srigentan 03/01,Wringinputih,Borobudur,Magelang,Jawa Tengah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Saudara : 2 (SMA kelas X dan SMP kelas VII)

C.PENDIDIKAN

1998 – 2004 : SDN 1 BOROBUUDUR
2004 – 2007 : MTSn 1 BOROBUUDUR
2007 – 2010 : SMA N 1 SALAMAN
2010 – Sekarang : Progam S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran

Demikian daftar Rawayat Hidup Saya

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Peniliti,

Hilda Khalida
NIM. 10540004

Lampiran I

Pedoman wawancara

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?
3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?
4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda?
5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?
6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?
7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?
8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?
9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?
10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?
11. Bagaiman respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?
12. Apakah anda mealakukan aborsi?
13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?
14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?
15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?
16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?
17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?
18. Apakah orang tua anda tau?
Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?
20. Apakah teman anda tau?
21. Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?
22. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?
23. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?
24. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?
25. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?
26. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?
27. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?
28. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?
29. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?
30. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?
31. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?
32. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?
33. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?
34. Dimana proses itu berlangsung?
35. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?
36. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?
37. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?
38. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?
39. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisai dalam diri anda setelah aborsi?
40. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?
41. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

42. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?
43. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?
44. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?



Lampiran II

Pedoman wawancara

Mahasiswi 1 Fakultas A

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Jawab: Hubungan saya dengan keluarga saya sangat baik, saya tidak ada masalah dengan keluarga saya

2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?

Jawab: Saya termasuk orang supel yang memiliki banyak teman, akan tetapi saya memiliki beberapa teman yang akhirnya tidak berteman lagi karena perbedaan prinsip dan gaya hidup.

3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?

Jawab: Saya tinggal di sebuah rumah kontrakan yang jauh dari induk semang, dan sistem kontrakan yang biasa sangat bebas karena terserah yang mengontrak untuk digunakan apa saja, dan lingkungan sekitar saya masyarakatnya *cuek*.

4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda? berapa lama anda sudah berpacaran?

Jawab: Iya saya mempunyai pacar, hubungan saya dengan paar sangat baik termasuk jarang untuk bertengkar, sudah hampir 4 tahun.

5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Iya saya pernah berhubungan seks dengan pacar.

6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Saya melakukan hubungan seks setelah 1 tahun pacaran.

7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?

Jawab: Karena saya sayang dengan pacar saya dan saya rela meyerahkan apa saja yang saya miliki dan saya berkeyakinan bahwa apabila kami melakukannya pacar saya tidak akan meninggalkan saya, serta kebutuhan seks itu tidak dapat dipungkiri mbak, memang kami butuh.

8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Iya pernah.

9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Satu kali mbak.

10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Resah, bingung, takut, tidak siap, sempat ingin bunuh diri, galau lah intinya. Saya juga sering menyendiri dan sering hanya bersama pacar saya.

11. Bagaiman respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?

Jawab: Sama dengan saya pacar saya juga bingung, takut, resah.

12. Apakah anda melakukan aborsi?

Jawab: Dengan keputusan bersama dengan pacar saya akhirnya saya melakukan aborsi.

13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?

Jawab: Menggugurkan janin yang ada di dalam kandungan.

14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?

Jawab: Sebelum saya melakukan aborsi saya sempat konsultasi kepada teman saya yang melakukan aborsi, dan pada akhirnya ada beberapa resiko yang saya ketahui. Dan aku sepertinya tidak pantas menikah lagi, bagiku kasian sekali calon suamiku kalau mengetahui aku telah aborsi. Dia telah memilih orang yang salah, dia tidak layak mendapatkan orang sepertiku.

15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Saya masih kuliah, kita pasangan yang belum sah, apa kata orang nati kalau saya hamil diluar nikah, saya juga takut akan respon orang tua saya, apalagi orang tua saya adalah termasuk orang yang punya nama di masyarakat, apa kata masyarakat nanti, begitupula bagaimana dari pihak pacar saya, pasti oaring akan berpikir saya perempuan tidak baik-baik.

16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Pacar saya aktif sekali untuk memberikan informasi tentang aborsi dia yang pertama kali menyarankan untuk aborsi dengan alasan yang saya sebutkan tadi.

17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Ia tau apa yang kami lakukan salah dan berdosa dan resiko nya besar, akan tetapi kembali lagi ini demi kebaikan lingkungan dan nama kami.

18. Apakah orang tua anda tau?

Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Ya pasti orang tidak tau, saya tidak bisa membayangkan bagaimana jika orang tua saya tau.

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Orang tua merupakan orang yang religious, jika ia tau pasti ia akan mengecam saya dan mungkin akan membenci saya atau paling parah mungkin dia tidak ingin menganggap saya anaknya lagi.

20. Apakah teman anda tau?

Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Teman jauh yang tau dan membantu mencari informasi aborsi, teman dekat mengetahui setelah proses aborsi selesai.

21. Bagaimana teman anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Setelah saya beritau alasannya dan dia pun mengerti dengan apa yang saya lakukan meskipun ia tetap mengecam dengan apa yang saya lakukan itu sudah keterlaluhan dari batas norma yang ada.

22. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan

bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?

Jawab: Saya sadar apa yang saya lakukan merupakan suatu kesalahan besar, kalo orang memandang dari luar saya merupakan orang yang penuh dengan dosa. Tetapi jika mereka mengalami seperti saya pasti juga mereka akan mengerti dengan apa yang saya lakukan.

23. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Masyarakat di lingkungan saya tidak tau dengan apa yang saya lakukan, saya malu, pasti saya akan digunjingkan jika mereka tau, pasti

saya akan *dimaki-maki* oleh mereka. Karena pasti anda tau bagaimana norma yang berlaku di masyarakat Indonesia, tidak seperti diluar.

24. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Karena saya kuliah di Universitas berbasis Islam. Saya rasa apabila pihak kampus mengetahui apa yang saya lakukan mungkin saya bisa dikeluarkan karena pasti akan dicap mencederai nama kampus yang belandaskan keislaman dan agama.

25. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Dari rata-rata orang yang saya minta tolong untuk membantu saya untuk melakukan aborsi mereka bersikap profesional.

26. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?

Jawab : Pendidikan agama saya memang kurang. Saya juga tidak pernah mendapat pendidikan seperti pesantren, saya mendapat pendidikan agama dari orang tua saja. Apalagi setelah saya ada di Jogja saya menemukan kebebasan bagaimana saya menjalani hidup saya, saya hanya tau bahwa aborsi itu dosa, tetapi lagi-lagi saya kembali lagi mengungkapkan alasan saya aborsi.

27. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?

Jawab: Jelas saya malu, saya risih bahkan saya menyesal tapi ini demi kebaikan bersama, dan makanya saya merahasiakan ini.

28. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?

Jawab: 8 minggu saya aborsi.

29. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Banyak yang saya lakukan, mulai dari jamu aborsi yang menyiksa perut saya, nanas muda dicampur *sprit* dan akhirnya berhasil dengan menggunakan obat aborsi yang saya dapatkan dari teman.

30. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Yang mendampingi adalah pacar saya dan yang member saya obat.

31. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Perut saya perih, sakit luar biasa seperti tidak akan selamat nyawa saya.

32. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Saya takut, bagaimana jika tidak berhasil, bagaimana kalo saya tidak selamat.

33. Dimana proses itu berlangsung?

Jawab: Dikamar kos saya.

34. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Dia juga ketakutan dan terus mendampingi saya.

35. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?

Jawab: Kurang lebih dua juta rupiah.

36. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Banyak harapan saya seperti semoga ini adalh pertma dan terakhir keslahan terbesar yang pernah saya lakukan.

37. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?

Jawab: Saya sedih seharusnya itu menjadi anak saya, tetapi dengan teganya saya membuangnya dengan kejam. Saya marah dengan diri sendiri.

38. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisai dalam diri anda setelah aborsi?

Jawab: Saya lebih pendiam dan lebih berpikir jernih dan dewasa.

39. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?

Jawab: Perasaan bersalah, dosa, selalu ingin minta maaf pada Allah dengan dosa yang telah saya perbuat. Saya sering di mimpikan oleh janin yang pernah saya gugurkan, bahkan saya jijik dengan diri sendiri.

40. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

Jawab: Dia merasa bersalah juga dan sering minta maaf kepada saya.

41. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?

Jawab: Mungkin saya belajar lebih dewasa dan berhati-hati.

42. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Saya mencoba untuk merubah diri saya agar lebih baik, agar saya tidak melakukan tindakan bodoh seperti ini lagi.

43. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Saya tidak lagi bersama dengan pacar saya karena saya tidak disetujui dengan orang tua saya. Dan saya lebih berhati-hati dengan lingkungan.

Lampiran III

Pedoman wawancara

Mahasiswi 2 Fakultas B

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Jawab: Baik-baik saja, karena keluarga saya harmonis.

2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?

Jawab: Baik-baik saja, saya bukan tipe penyendiri.

3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?

Jawab: Lingkungan saya bebas, karena saya selalu mencari tempat tinggal yang bebas di Jogja.

4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda? Berapa Lama?

Jawab: Punya, baik-baik saja, pacaran dua tahun setengah.

5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Sudah pernah.

6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Satu tahun setengah saya melakukan hubungan seksual.

7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?

Jawab: Karena saya merasa bahwa, saat kita mencintai orang itu kita akan melakukan itu agar orang itu senang. Walaupun kadang saya merasa bahwa ketika kita mencintai seseorang kita tidak harus melakukan hal

tersebut. Akan tetapi itu menjadikan kita semakin terikat dengan pasangan kita.

8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Ya pernah

9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Sekali saja

10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Perasaan saya *campur aduk* antara takut dan sedih, saya sebisa mungkin berfikir sebisa mungkin untuk menggurkan kandungan itu.

11. Bagaimana respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?

Jawab: Dia gelisah karena dia merasa umur kita masih muda dan belum siap memiliki anak, kebutuhan pacar saya dan saya memiliki pemikiran yang sama.

12. Apakah anda melakukan aborsi?

Jawab: Iya saya lakukan

13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?

Jawab: Aborsi itu ada 2 antara yang legal dan tidak legal. Akan tetapi di masyarakat Indonesia saat ini aborsi merupakan tindakan ilegal untuk menghilangkan janin yang ada di dalam kandungan.

14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?

Jawab: Jelas apabila aborsi itu dilakukan secara dengan legal pasti kita sebagai pelaku aborsi pasti akan merasa tenang. Akan tetapi, apabila aborsi dilakukan dengan cara yang illegal pasti akan berdampak buruk.

15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Jelas saya belum bisa menerima janin yang saya kandung, serta faktor keluarga. Jelas keluarga saya tidak akan mendukung dengan apa yang saya lakukan, karna melanggar norma dalam masyarakat.

16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Pada saat kita mengalami kejadian tersebut kita berdiskusi dulu, dan dia menyarankan untuk mencari orang yang bisa membantu saya melancarkan aborsi, dan secara financial dia sangat membantu. Karena jelas biaya yang akan kita kelurkan sangatlah banyak.

17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Jelas dia setuju karna kita sepemikiran, walaupun dia juga tau dari dampak aborsi tersebut.

18. Apakah orang tua anda tau?

Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Mereka tidak tau sama sekali.

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Orang tuaku merupakan pemuka agama serta orangnya religius, mereka pasti tahu dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat

maupun di agama, bahwa aborsi adalah perbuatan yang sangat salah yang keluar dari norma-norma yang berlaku.

20. Apakah teman anda tau?

Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Pada saat kejadian tersebut tidak ada satu teman pun yang tahu, yg tau hanya ada saya, pacar saya, dan orang yg membantu aborsi saya.

21. Bagaimana teman anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Sebenarnya itu merupakan hal yang dosa besar, akan tetapi akhirnya dia mengerti dengan keadaan dan alasan saya.

22. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan

bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?

Jawab: Jelas masyarakat sangat berpengaruh, karena saya hamil selama empat bulan, rasa cemas dan takut jikalau teman kos, orang lain mengetahui keadaan saya waktu itu, bahkan saya sendiripun merasa takut untuk melakukan ibadah. Walau pun mungkin tanpa pertolongan dari Allah saya tidak akan seperti sekarang.

23. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Mungkin sebagian masyarakat ada yang bisa memahami mungkin ada pula yang mencerca, karena aborsi yang saya lakukan merupakan tindakan buruk dan dosa besar.

24. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Seandainya kampus tau yang saya lakukan mungkin saya akan dikeluarkan, karna kampus saya berbasis islam.

25. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Karena saya berkonsultasi dulu dengan maslah yang saya hadapi kenapa saya melakukan aborsi sehingga diapun tau alasan saya untuk melakukan aborsi ini. Orang yang emmbatu saya melakukan aborsi dia sudah berkali-kali membatu orang sepeti saya, dan dia tau apa yang harus dia lakukan.

26. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?

Jawab: Saya mempelajari agama, selama 6 tahun lebih saya bersekolah di ssekolah yang berbasis islam. Jelas saya sangat mengetahui dan memahami norma agama yg saya anut, sehingga saya pun tahu dosa apa yang telah saya lakukan.

27. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?

Jawab: Jelas saya merasa malu, akan tetapi mungkin ini satu-satunya jalan yang harus saya tempuh. Sampai kapanpun dosa itu akan tetap melekat pada diri saya dan tidak akan hilang.

28. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?

Jawab: 16 minggu usia kehamilan saya.

29. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Pertma saya membeli jamu peluntur kandungan, saya mengkonsumsi jamu itu selama tiga bulan, karna bulan-bulan pertama jamu itu kurang efektif saya mengkosumsi pil penggugur kandungan,pil tersebut saya kosumsi selama satu bulan dua kali karena masalah finansial. Sampai akhirnya saya berinsiatif untuk mengkosumsi pil penggugur kandungan dalam dosis yg banyak sampai akhirnya pada minggu ke enam

belas pil tersebut bereaksi dan janin tersebut keluar dengan sendirinya.
Jadi saya tidak sama sekali menggunakan jasa tukang pijit.

30. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Tidak ada, saya sendiri

31. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Sakit yang amat sangat aya rasakan dibagian perut mungkin itu yang dirasakan orang disaat akan melahirkan, dan mengalami pecah ketuban.

32. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab : Campur aduk, antara meanahan sakit yang amat sangat dan sedih harus mengalami ini.

33. Dimana proses itu berlangsung?

Jawab: Dikos

34. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Pacar saya tahu setelah proses selesai, dia merasa lega dan takut terjadi terhadap saya.

35. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?

Jawan: Sekitar satu sampai dua juta rupiah.

36. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Mungkin harapan kedepannya saya menjadi orang yang lebih baik dan tidak mengalami ini dikemudian hari.

37. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?

Jawab: Saya merasa takut dan saya tidak tega untuk membuang atau menghilangkan janin tersebut.

38. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisasi dalam diri anda setelah aborsi?

Jawab: Tidak ada, saya menjalani kehidupan seperti biasanya.

39. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?

Jawab: Takut dan juga selalu tebayang kejadian tersebut.

40. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

Jawab: Mungkin sekarang dia lebih waspada dan berjaga-jaga akan kejadian itu tidak terulang lagi.

41. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?

Jawab: Tidak ada, mungkin hanya lebih waspada.

42. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Semoga ini tidak pernah terulang lagi. Semoga tidak ada orang lain yang melakukan seperti saya, karna pengalamn adalah guru terbaik.

43. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Semua tetap berjalan dengan baik.

Lampiran IV

Pedoman wawancara

Mahasiswa 3 Fakultas B

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Jawab: Terbilang baik-baik saja.

2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?

Jawab: Lumayan, saya sedikit punya teman, saya pemilih.

3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?

Jawab: Tempat tinggal lingkunganku bebaslah, masyarakatnya *cuek* juga, aku kalau cari kos atau kontrakan yang bebas, aku *gak* pingin terikat sama peraturan. Alhamdulillahnya aku kalau dapet kos ya bebas.

4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda?

Jawab: Punya, aku beberapa kali punya pacar.

5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Sudah pernah.

6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?

Jawab: Kalau sama yang dulu lama, kalau yang sekarang justru tidak.

7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?

Jawab: Dulu saya lakukan, ya sebagai pembuktian cinta. Tapi sekarang *nggak* lagi.

8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Ya pernah.

9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Semoga cuma sekali saja.

10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Yang jelas bingung, sempat terfikir untuk mempertahankan.

11. Bagaimana respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?

Jawab: Dia kaget sekali waktu itu, kita merasa main aman. Kok bisa kebobolan.

12. Apakah anda melakukan aborsi?

Jawab: Iya saya lakukan

13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?

Jawab: Aborsi itu pengguran janin.

14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?

Jawab: Saya tahu itu akan mengganggu kesehatan reproduksi saya. Selain itu, saya saja telah membunuh anak saya yang saya kandung, bisa dibilang begitu. Maka sepertinya saya tidak pantas untuk memiliki anak lagi. Saya saja malah membunuh anak saya yang kandung bukan merawatnya, bagaimana dengan apabila saya besok memiliki anak lagi? Apa saya tidak akan merasa sedih ketika nanti melihat anak saya yang selanjutnya, saya seperti memperlakukan sesama anak saya, tetapi tidak adil.

15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: saya belum siap, karena kalau saya hamil diluar menikah dan diketahui masyarakat, apa saya *nggak* jadi bahan omongan. Ya meskipun kalo saya ketahuan aborsi saya pasti akan lebih jadi bahan omongan. Tapi ini kan rahasia dan hanya beberapa orang yang tahu.

16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Dia yang pertama kali menyarankan aborsi. Dengan alasan kalau kehamilan kita semakin besar sementara bapaknya *nggak* jelas di mata masyarakat keadaan kita makin rumit. Begitu kata pacarku. Akhirnya, aku benarkan juga, kalau laki-laki kan tidak akan ada bekasnya kalau sudah melakukan seks, beda sama perempuan kalau sudah melakukan seks apalagi sampai hamil, ya sudah bekasnya ketara sekali, di luar nikah pula.

17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Ya dia setuju, kan dia yang menyarankan.

18. Apakah orang tua anda tahu?

Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Tidak tahu lah, bisa habis saya.

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Mereka termasuk orang awam, tentang seks bebas yang saya lakukan saja mereka pasti akan menentang keras. Mungkin saya bisa dihukum. Apalagi kalau saya aborsi, mereka pasti murka. Mereka termasuk orang taat agama.

20. Apakah teman anda tau?

Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Dari awal waktu aku tahu aku hamil, sampai aku memutuskan untuk aborsi yang tahu keadaanku *ya* cuma aku sama pacarku. Temanku *ya* cuma pacarku, kami lewati sama-sama keadaan ini, aku tidak bisa bilang sama temanku yang lain. Takut mereka tidak bisa menjaga rahasia dan terima dengan keadaanku. Yang waktu itu untuk memutuskan untuk aborsi. Sebab aku sadar apa yang aku perbuat adalah sebuah tindakan yang tabu dan ditentang di lingkunganku.

21. Bagaimana teman anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Aku pernah cerita kepada salah seorang teman, aku malah dikatakan kalau aku tidak beragama karena dengan tega melakukan aborsi. *Ya* sudahlah, setiap orang memiliki pendapat masing-masing. Aku juga menyesal udah cerita sama dia, tapi yang penting dia menjaga rahasiaku.

22. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan

bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?

Jawab: Kenapa saya sembunyi-sembunyi melakukan aborsi? *ya* Alasannya saya gak pingin masyarakat disekitarku tahu. Kebudayaan dan tradisi agama kita menentang keras aborsi. Apalagi aborsi akibat hamil diluar nikah.

23. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Tahu sendiri kan bagaimana Indonesia memandang aborsi, itu yang membuat saya ketakutan setengah mati. Saya jaga betul-betul rahasia ini. Mungkin bisa saja jika masyarakat tahu saya aborsi mungkin saya tidak akan diterima dimana-mana, posisi saya aborsi dalam keadaan diluar pernikahan. Pasti saya dipandang sebelah mata.

24. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Kampus tidak tahu dengan aborsi yang saya lakukan. Saya kurang tahu bagaimana kampus menanggapi aborsi yang mahasiswanya lakukan. Tapi kalo yang saya dengar-dengar sang perempuan yang dikeluarkan. Makanya saya merahasiakannya.

25. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Segala cara aborsi saya lakukan, saya lihat rata-rata cuma sekedar ingin membantu, dan itu memang pekerjaan mereka.

26. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?

Jawab: Saya pernah mondok jadi saya tahu banyak soal agama. Tapi ketika saya mengalami keadaan terdesak ini dosa seperti tidak saya pikirkan, yang penting aman dulu.

27. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?

Jawab: *Nggak* usah ditanya lagi mbak, saya cerita sama mbak seperti ini saja saya sebenarnya malu dan risih, tapi tidak apalah berbagi pengalaman.

28. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?

Jawab: Delapan Minggu.

29. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Mulai dari jamu dan tidak berhasil akhirnya saya membeli obat dari sebuah klinik untuk pengguran kandungan.

30. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Pacar saya.

31. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Campur aduk, antara sakit dan tekanan batin.

32. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab : Seperti mati segan hidup tak mau rasanya.

33. Dimana proses itu berlangsung?

Jawab: Kos pacar saya.

34. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Dia aktif menemani, meskipun kadang dia marah-marah sendiri kalau janinnya belum keluar

35. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?

Jawan: Hampir Satu Juta Delapan Ratus Ribu Rupiah.

36. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Semoga Allah mengampuni saya, dan oaring lain yang tidak dapat dipercaya tidak tahu.

37. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?

Jawab: Tidak tega, pengen nangis tapi juga lega.

38. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisai dalam diri anda setelah aborsi?

Jawab: tidak ada, seperti biasa aja takut ada yang curiga kalo saya berubah.

39. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?

Jawab: Selalu terngiang-ngiang, takut kalau pacarku sekarang gak mau terima keadaanku.

40. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

Jawab: Dia terlihat cemas, tapi juga maksa pokoknya harus keluar. Dia senang setelah berhasil.

41. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?

Jawab: Tidak ada, mungkin hanya lebih waspada.

42. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Jangan sampai terulang lagi, semoga pasanganku kelak menerima keadaanku, dan moga orang sekitarku tidak tahu

43. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Semua baik kecuali dengan pacar saya, saya putus karena beda prinsip.

Lampiran V

Pedoman wawancara

Mahasisiwi 4 Fakultas D

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
Jawab: Baik
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?
Jawab: Ya baik, jarang ada masalah.
3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?
Jawab: Kos saya cukup ketat, tapi kos pacar saya bebas.
4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda?
Jawab: Punya, baik-baik saja.
5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?
Jawab: Sudah.
6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?
Jawab: Sudah lama lah, dengan pacar saya dulu melakukan. Dengan yang ini juga melakukan
7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hiubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?
Jawab: Kami melakukan atasa dasar suka sama suka

8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Ya, sudah pernah

9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Satu kali saja.

10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Bingung, takut tapi senang ternyata didalam rahim saya ada seorang anak.

11. Bagaimana respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?

Jawab: Dia merasa belum siap jadi bapak, dia langsung memberi keputusan untuk aborsi.

12. Apakah anda melakukan aborsi?

Jawab: iya saya aborsi.

13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?

Jawab: Aborsi penguran janin dan ada dua cara aborsi, yaitu aborsi aman dan tidak aman.

14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?

Jawab: Banyak mbak dari sisi kesehatan kejiwaan, belum dampak sosialnya. Saya aktif browsing soal aborsi soalnya.

15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Selain paksaan dari pacar saya, saya juga merasa bahwa saya tidak siap menanggung semuanya.

16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Dia yang pertama kali bilang untuk aborsi.

17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Dia khawatir, tapi ini demi kebaikan bersama.

18. Apakah orang tua anda tau?

Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Tidak tahu, saya takut.

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Jelas mereka tidak menyetujui lah, mereka tahu norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

20. Apakah teman anda tau?

Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Tidak tahu, tahu setelah saya selesai aborsi.

21. Bagaimana teman anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Setelah *aku* selesai aborsi akhirnya aku menemukan orang yang tepat untuk mengerti keadaanku. Jujur sedikit lega rasanya ada yang bisa mengerti dan dapat menjaga rahasia terbesarku. Walaupun tetap saja temanku sedikit marah dengan perbuatanku. Itu reaksi wajar. Tetapi paling tidak *aku* mendapatkan penyejuk perasaan gundahku, kalau hanya sama pacar, pacarku juga masih keadaan yang tidak stabil, makin depresilah *aku*.

22. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?
Jawab: Justru norma-norma yang ada di masyarakat saya takutkan. Saya serba salah, saya hamil salah, saya aborsi salah.
23. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?
Jawab: Melihat kondisi masyarakat kita yang beragama, mereka menentang aborsi hamil diluar nikah, ibaratnya dosa dua kali kami lakukan
24. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?
Jawab: Setahu saya kampus akan mengeluarkan mahasiswa yang melakukan aborsi atau hamil diluar nikah. Saya jadi nggak pingin kalo kampus tau.
25. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?
Jawab: Biasa saja, mereka tidak komentar banyak.
26. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?
Jawab: Saya kurang baik tentang agama, cuma saya islam dan takut dosa. Dan saya tahu aborsi itu sangat berdosa.
27. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?
Jawab: Jelas saya risih, saya kadang malu kalo ada yang tahu saya aborsi dan saya menggunakan almamater lembaga yang berbasis Islam.
28. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?
Jawab: enam belas minggu usia kehamilan saya.

29. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Saya ke dukun tidak berhasil, lalu ada pilihan klinik atau menggunakan obat, saya menggunakan obat.

30. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Pacar saya.

31. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Sakit di perut yang luar biasa dan rasa bersalah yang luar biasa.
Gak bisa diungkapin.

32. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab : Saya takut, takut nyawa terancam, takut pokoknya takut dan gelisah.

33. Dimana proses itu berlangsung?

Jawab: Dikos pacar saya.

34. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Dia ikut takut dan tidak tega.

35. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?

Jawan: Saya gak mau menghitung mbak yang jelasa kita habis habisan.

36. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Semoga aborsi ini berhasil, jika tidak berhasil kasihan janinnya juga.

37. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?

Jawab: Saya sedih, saya merasa orang paling jahat sedunia.

38. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisai dalam diri anda setelah aborsi?

Jawab: Tidak ada, yang berubah cara piker saya dan mental saya.

39. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?

Jawab: Saya sering sekali merasa sakit di perut saya meskipun itu sakit bayangan akibat rasa bersalah, saya sering cemas dan was-was.

40. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

Jawab: Yaitu dia cemas, takut, was-was.

41. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?

Jawab: Tidak ada, saya lebih hati-hatoi lagi

42. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Jangan sampai ini terulang kembali dan suami saya kelak menerimanya. Sedalam-dalamnya bangkai dipendam akan tercium juga.

43. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Saya putus dan memiliki pacar baru.

Lampiran VI

Pedoman wawancara

Mahasiswa 5 Fakultas E

1. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
Jawab: Ya layaknya keluarga harmonis, tapi kurang perhatian, orang tua saya orang sibuk
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman?
Jawab: Baik sekali.
3. Bagaimana situasi kondisi lingkungan tempat tinggal anda di Yogyakarta?
Jawab: Lingkungan saya bisa dibilang bebas nggak bebas. Soalnya bisa nyuri-nyuri.
4. Apakah anda punya pacar?? Bagaimana hubungan anda dengan pacar anda?
Jawab: Punya, baik sama pacarku. Sudah 3 tahun 8 bulan.
5. Apakah anda sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar?
Jawab: Sudah pernah.
6. Sudah berlangsung berapa lama anda melakukan hubungan seksual dengan pacar?
Jawab: Dari awal pacaran aku sudah ngelakuin.
7. Apa yang melatar belakangi atau alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan hubungan seksual dengan pacar tanpa danya ikatan pernikahan?
Jawab: Kami sama-sama cinta dan ingin serius. Seperti pengikat agar kita tidak bisa saling lepas.

8. Apakah anda pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Iya

9. Sudah berapa kali anda mengalami kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Satu kali.

10. Bagaimana perasaan dan perilaku anda pada saat mengetahui kehamilan yang tidak diinginkan?

Jawab: Saya bingung kenapa saya sampai keblabasan. Tapi senangnya pacar saya mau tanggung jawab.

11. Bagaimana respon atau tanggapan pacar tentang kehamilan yang terjadi pada diri anda?

Jawab: Dia gelisah dan takut , akan tetapi dia bersedia bertanggung jawab.

12. Apakah anda melakukan aborsi?

Jawab: Iya terpaksa saya lakukan

13. Apa yang anda ketahui tentang aborsi?

Jawab: Menggurkan kandungan.

14. Apa yang anda ketahui tentang dampak aborsi?

Jawab: Jika aborsi dilakukan tidak dilakukan secara benar maka dampak secara dan kesehatan akan didapatkan.

15. Apa latar belakang serta alasan anda mengambil keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Dorongan orang tua.

16. Bagaimana peran pacar anda dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi?

Jawab: Tadinya dia ingin tanggungjawab, tetapi orang tuaku menghendaki aborsi.

17. Bagaimana pacar anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Dia kurang setuju dan kasiaan, tetapi lagi-lagi masalah orang tua.

18. Apakah orang tua anda tau?

Jika iya, bagaimana peran keluarga dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Orang tuaku mengetahui aku hamil pada saat pacarku ingin bermaksud bertanggung jawab atas kehamilanku. Akan tetapi, ternyata diluar dugaan orang tuaku meminta untuk aborsi saja kandunganku. Mereka malu kalau sampai berita tentang pernikahanku karena MBA (*merried by accident*). Apabila tiba-tiba aku menikah dan terkesan buru-buru, pasti masyarakat akan curiga karena pernikahanku yang terkesan mendadak, dan tidak mungkin pernikahanku ditunda-tunda, keburu perutku besar pasti masyarakat bakal tau kalau aku MBA, itu yang dipikir orang tuaku.

19. Bagaimana orangtua anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Jelas mendukung kan mereka yang memberi dorongan untuk aborsi. Yang penting mereka aman dulu dari rasa malu akibat aku aborsi.

20. Apakah teman anda tau?

Jika iya, bagaimana peran teman dalam proses pengambilan keputusan anda untuk melakukan aborsi?

Jawab: Tidak ada yang menegetahui,

21. Bagaimana teman anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Dulu aku punya teman, tetapi setelah tahu aku aborsi, aku cerita sama dia. Respon dia di luar dugaan. Justru dia sekarang *nggak* mau *temenan* sama aku. Dia takut aku memberi dampak buruk sama pergaulannya, takut aku ngajarin dia untuk bertingkah sama sepertiku. Bukannya itu pikiran yang picik? Yah aku *cuek* saja, tetapi yang tidak aku terima dia malah cerits sama orang lain. Akhirnya aku seperti orang minoritas dikucilkan. Justru karena aku punya pengalaman seperti ini, yang tidak baiklah, jadi aku bisa *ngasih* tahu ke dia. Jangan sampai seperti aku nanti *nyesel*, tetapi dia salah sangka.

22. Bagaimana peran kebudayaan, tradisi dan agama dalam kehidupan

bermasyarakat anda dalam proses untuk melakukan aborsi pada diri anda?

Jawab: Kebudayaan dan tradisi agama justru yang mendorong saya untuk melakukan aborsi. Sebab orang tua saya tidak ingin menanggung malu jika saya menikah karena hamil duluan.

23. Bagaimana masyarakat memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Mungkin saya akan dikecam karena telah melakukan , tapi ini dorongan orang tua saya, apa saya ikut disalahkan juga.

24. Bagaimana kampus anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Saya kurang tahu.

25. Bagaimana petugas aborsi yang membantu anda memandang aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Dia cukup aktif untuk membantu saat aborsi dan pasca aborsi.

26. Sejauh mana anda memahami ajaran agama yang anda yakini mengenai aborsi? Apakah anda tidak takut dengan dosa?

Jawab: Saya belajar agama dari kecil saya tau itu berdosa, tapi saya tidak ingin durhaka.

27. Anda kuliah di kampus yang berlabelkan Islam, bahkan anda berjilbab, apakah anda tidak merasa malu atau risih dengan identitas itu?

Jawab: Saya sebenarnya risih, untung saja ada pacar saya yang menguatkan.

28. Berapa usia kehamilan anda pada saat proses aborsi?

Jawab: Enam Minggu

29. Bagaimana proses aborsi yang anda lakukan?

Jawab: Saya langsung ke klinik yang menyediakan jasa aborsi tapi yang saya pilih bukan jalan operasi tapi menggunakan obat.

30. Siapa yang mendampingi anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Pacar saya, meskipun orang tua saya yang menyuruh tapi mereka hanya ingin tahu jika aborsi sudah berhasil.

31. Apa yang anda rasakan pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Sakit badan saya semuanya

32. Bagaimana perasaan anda saat proses aborsi berlangsung?

Jawab : Kecewa, sakit hati dan sedih

33. Dimana proses itu berlangsung?

Jawab: Dikos saya.

34. Bagaimana sikap pacar anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Dia terus mendampingi dan siap siaga jika terjadi apa-apa

35. Menghabiskan biaya proses aborsi itu berlangsung?

Jawan: Saya tidak tahu, orang tua saya yang mengurus.

36. Adakah harapan dalam diri anda pada saat proses aborsi berlangsung?

Jawab: Cukup ini sekali saja, saya ingin punya anak kelak.

37. Bagaimana perasaan anda pada saat janin keluar?

Jawab: Saya sedih sekali.

38. Adakah perubahan perilaku dan bersosialisai dalam diri anda setelah aborsi?

Jawab: Saya lebih pendiam.

39. Perasaan-perasaan apa sajakah yang sering muncul dalam diri anda setelah proses aborsi?

Jawab: Entahlah, antara kecewa dan inilah jalan terbaik dari pada durhaka.

40. Bagaimana juga perasaan pacar anda saat aborsi berlangsung dan setelah proses berlangsung?

Jawab: Dia sedih dan tetap mencoba menegarkan saya

41. Adakah kebiasaan atau sikap yang berubah setelah proses aborsi?

Jawab: Saya lebih banyak intropeksi diri.

42. Apa harapan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Semoga saya dapat hamil lagi kelak dan cuma saya yang mengalami ini.

43. Bagaimana hubungan anda dengan pacar, keluarga, teman dan lingkungan anda setelah melakukan aborsi?

Jawab: Kami terus mempertahankan hubungan kami.

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HILDA KHALIDA
 NIM : 10540004
 Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI AGAMA
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 24-September 2014



KEMENTERIAN
 Kepala PTIPD
 PANGKALAN DATA
 UIN Sunan Kalijaga
 NIP. 1970103.200501 1 003
Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hilda Khalida
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 10 Agustus 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10540004
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi : Suryodiningratan 1
Kecamatan : Mantrijeron
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 89.88 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hilda Khalida**
Date of Birth : **August 10, 1992**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 2, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	46
Total Score	420

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 6, 2014

Director,



Dr. Hisyam Zani, M.A.

NIP 19631109 199103 1 002

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Khilda Khalida

Sebagai :

Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Mengetahui :

Deputy Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 September 2010

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Suwaji Wicakusumah Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002



Marzuki
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko
Sekretaris



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.K.m/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : HILDA KHALIDA
NIM : 10540004
FAKULTAS : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010



Rektor
Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
شعبة علم الاجتماع الديني



شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

HILDA KHALIDA : الاسم

10540004 : رقم القيد

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 23 أكتوبر 2013، وحصل

على درجة : A



رئيسة الشعبة

د. عنابة رحمانيه

رقم التوظيف : 197110191996032001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1470.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Hilda Khalida

تاريخ الميلاد : ١٠ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٩	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٣٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ مايو ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١.٠٣ ١٩٦٣١١.٠٩

